

EDUKASI PENGISIAN e-SPT UNTUK PELAKU UMKM WILAYAH KANWIL DJP JAWA BARAT II

Lucia Ari Diyani¹, Ratna Dewi Kusumawati², Kadek Wisnu Bhuana³, Layon Hocben Hutagaol⁴

¹⁻⁴ Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani

email: luciadiyani@gmail.com, ratnadewi1991@gmail.com, bhuanawisnu@gmail.com,
layhut@yahoo.com.sg

Abstract

This community service activity (PkM) aims to provide education and training for MSMEs by providing an understanding of terms, calculations and procedures for reporting income taxation specifically through e-SPT. The partner problems to be solved in this activity is some of UMKM in Bekasi and surrounding area does not understand about filling the SPT and using e-SPT to report their tax liability. The implemented method to solved the problem is giving education through online webinar which is held by collaboration between some lecturers in Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insani and Kanwil DJP Jawa Barat II. The activity is divided into 3 stages: planning, implementation and evaluation sessions. The data used to measure the success of webinar are processed using the Wilcoxon Test and analysis. The results show an increase in understanding and knowledge after participating in webinar activities. It means that the goal of this PkM has been achieved. The average results of the satisfaction questionnaire show that partner (participant) is satisfied with the materials, delivery method, and whole webinar.

Keywords: reporting, income taxation, e-SPT

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan bagi para pelaku UMKM dengan memberikan pemahaman tentang syarat, perhitungan dan tata cara pelaporan pajak penghasilan khususnya melalui e-SPT. Permasalahan mitra yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah sebagian UMKM di wilayah Bekasi dan sekitarnya belum memahami tentang pengisian SPT dan penggunaan e-SPT untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. Metode yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan edukasi melalui seminar daring yang diselenggarakan atas kerjasama beberapa dosen Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insani dengan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) Jawa Barat II. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap: sesi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang digunakan untuk mengukur keberhasilan edukasi diolah menggunakan Wilcoxon Test dan analisis. Hasil yang didapat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan webinar. Artinya, tujuan dari PkM ini telah tercapai. Rata-rata hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa mitra (peserta) puas dengan materi, metode penyampaian, dan keseluruhan webinar.

Kata kunci : pelaporan, pajak penghasilan, e-SPT

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur mengenai kewajiban pembayaran pajak. Kewajiban untuk membayar pajak tersebut tertuang dalam Pasal 22A Undang Undang Dasar 1945. Pihak-pihak yang dikenakan kewajiban untuk membayar pajak

adalah orang pribadi yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan dan juga badan [1]. Tentunya para pelaku UMKM juga tidak lepas dari kewajiban membayar pajak. Para pelaku UMKM mempunyai usaha yang terdiri atas beragam jenis. Pemilik UMKM juga sangat beragam tingkat pendidikannya. Sehingga, tingkat pemahaman terkait pajak

juga berbeda-beda. Hal ini menyebabkan pembayaran pajak menjadi suatu hal yang tidak mudah. Selain berkewajiban untuk membayar pajak, wajib pajak juga berkewajiban untuk melaporkan pembayaran serta penghitungan obyek pajak dengan mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Pengisian SPT ini juga merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para pelaku UMKM.

Meskipun melaporkan pajak merupakan suatu kewajiban, masih banyak wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah wajib pajak yang melaporkan pajaknya sebanyak 73% untuk wajib pajak pribadi dan juga wajib pajak badan [2]. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan pajaknya tepat waktu pada tahun 2019 sebanyak 11,309 juta [3].

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang rutin dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Bina Insani, dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui edukasi atau pelatihan. Topik yang dipilih dalam PkM adalah Edukasi pengisian e-SPT bagi pelaku UMKM di kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat (Jabar) II. Diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melaporkan pajaknya. Hal ini juga disampaikan para peserta PkM pada saat awal acara. Dalam artikel terkait pelatihan pajak, beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melaporkan pajaknya. Antara lain disebabkan tingkat pemahaman wajib pajak [4]. kesadaran wajib pajak [5] dan pelayanan aparat pajak [6]. Para pelaku UMKM sebagai wajib pajak, mengungkapkan bahwa ada rasa enggan untuk melaporkan SPT karena kurang memahami istilah-istilah dalam SPT, dan juga kurang mengerti bagaimana cara menggunakannya. Mengatasi hal tersebut, Direktorat Jenderal Pajak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada para wajib pajak dengan melakukan edukasi. Selain itu, sejak tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak juga sudah menyediakan cara pelaporan pajak yang lebih memudahkan para wajib Pajak untuk melapor, yaitu melalui e-SPT. e-SPT dinilai dapat mempermudah

pelaporan dan mendorong para wajib pajak untuk melaporkan SPT [7].

Adanya e-SPT untuk memudahkan pelaporan belum sepenuhnya menjadi solusi pelaporan pajak bisa dipenuhi oleh seluruh wajib pajak, khususnya para pelaku UMKM. Pada kenyataannya, masih ada wajib pajak yang belum mengetahui cara untuk memanfaatkan pelaporan SPT secara daring [8]. Para wajib pajak belum memahami dan mengetahui mengenai pelaporan e-SPT dan juga istilah-istilah dalam pelaporan karena belum pernah melakukan pelaporan pajak sebelumnya dan juga belum mendapatkan edukasi mengenai e-SPT. Meskipun sebenarnya pihak DJP sudah melakukan edukasi secara terus menerus mengenai penggunaan e-SPT untuk memudahkan pelaporan pajak. Berdasarkan data, sebenarnya terdapat peningkatan wajib pajak yang melakukan pelaporan melalui e-SPT, namun peningkatannya masih tergolong sedikit, sekitar 23,68% pelaporan melalui e-SPT [9]. Oleh sebab itu, diperlukan lebih banyak edukasi serta sosialisasi langsung kepada para masyarakat mengenai pengisian SPT serta penggunaan e-SPT itu sendiri agar tingkat pelaporan dapat semakin meningkat. Bahkan, pihak DJP juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya dengan perguruan tinggi, guna memberikan edukasi kepada masyarakat.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Kurangnya pengetahuan tentang pelaporan pajak merupakan kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Rasa keengganan yang muncul pada saat harus membuat laporan Pajak disebabkan adanya rasa kebingungan karena beberapa pelaku UMKM tidak paham cara mengisi SPT dan tidak paham cara melaporkan pajak. Selain itu, adanya pilihan melakukan pelaporan pajak secara daring yang sebenarnya disediakan oleh pihak DJP dengan maksud mempermudah bagi wajib pajak, nyatanya justru masih menjadi kendala bagi para pelaku UMKM karena kurang memahami bagaimana cara untuk menggunakan e-SPT. Para pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan

penghitungan pajak selain karena kurangnya pengetahuan, juga karena kurangnya waktu untuk mencari informasi terkait kewajiban perpajakan. Para pelaku UMKM lebih fokus dalam memajukan usaha mereka terlebih dahulu. Sebagian besar waktu para pelaku UMKM habis untuk melakukan penjualan. Beberapa permasalahan para pelaku UMKM di wilayah Bekasi dan sekitarnya adalah:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai pengisian SPT
2. Belum mengetahui manfaat dan kemudahan pelaporan e-SPT
3. Kurangnya kemampuan untuk mengisi e-SPT Online dengan benar
4. Belum melaporkan pajak tepat waktu

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi mitra, maka dilakukan analisis situasi terhadap permasalahan mitra. Solusi yang ditawarkan oleh tim dosen Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insani adalah dengan memberikan edukasi melalui Sosialisasi Pengisian e-SPT (untuk Wajib Pajak Orang Pribadi) dengan sasaran para pelaku UMKM, yang diselenggarakan melalui seminar daring (webinar) dan bekerja sama dengan pihak Kanwil DJP Jawa Barat II. Sosialisasi yang diberikan mencakup materi keseluruhan pengisian e-SPT. Materi yang disampaikan terbagi dalam 3 (tiga) pembahasan, yaitu meliputi:

1. Wawasan mengenai perpajakan
2. Cara memperoleh EFIN
3. Cara mengisi e SPT

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengisian SPT dan penggunaan e-SPT kepada para pelaku UMKM di wilayah Bekasi dan sekitarnya, khususnya di Kanwil DJP Jawa Barat II. Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen program studi akuntansi dan perwakilan dari Kanwil DJP Jawa Barat II. Para pemateri memiliki kompetensi dan juga pengetahuan yang sesuai dengan materi-materi yang disampaikan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Seperti pada umumnya kegiatan PkM, terbagi atas 3 (tiga) tahap, dimulai dari tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan, dan terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, dimulai pada bulan Februari 2020 dengan melakukan observasi dan survey mengenai kebutuhan edukasi dan pelatihan terhadap para pelaku UMKM. Pelatihan terhadap para pelaku UMKM sebenarnya sudah beberapa kali dilakukan dengan pilihan topik yang beragam. Pelatihan sebelumnya adalah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana terhadap para pelaku UMKM. Berdasarkan observasi dan survey, pelatihan selanjutnya yang dibutuhkan adalah pelatihan mengenai perpajakan, khususnya tata cara pengisian dan pelaporan e-SPT. Atas dasar inilah maka topik pelatihan yang dipilih adalah terkait pengisian e-SPT.

Tahap ke-2 (dua) adalah pelaksanaan, namun menjelang pelaksanaan pada pertengahan bulan Maret 2020, ternyata negara menetapkan bahwa Indonesia dalam masa pandemi karena adanya wabah Covid-19. Universitas Bina Insani yang terletak di wilayah Bekasi ditetapkan sebagai daerah yang harus melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi PSBB menyebabkan tidak mungkin melaksanakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Hampir 1 (satu) bulan tanpa kepastian bahwa kegiatan dapat dilaksanakan, maka tim PkM memutuskan mencari cara lain agar tetap dapat melaksanakan kegiatan. Akhirnya, ditemukan solusi setelah menghubungi pihak Kanwil DJP Jawa Barat II. Selanjutnya dilakukan serangkaian diskusi secara daring untuk teknis pelaksanaannya. Diskusi yang dilakukan meliputi perencanaan materi, penetapan tanggal pelaksanaan kegiatan, target peserta, dan teknis pemberian edukasi ataupun pelatihan. Kegiatan yang disepakati adalah berupa edukasi dan pelatihan mengenai Pengisian e SPT terhadap wajib pajak orang pribadi secara daring, yaitu menggunakan aplikasi zoom. Tim PkM tetap terbuka untuk memberikan pelatihan lanjutan dan pendampingan diluar kegiatan zoom agar lebih mendalam apabila para peserta pelatihan

yaitu para pelaku UMKM membutuhkan. Pelatihan ataupun pendampingan lanjutan akan dilakukan secara daring atau luring, tergantung situasi dan kondisi perkembangan pandemi covid-19.

Setelah 1 (satu) minggu mendistribusikan flyer dan menyebarkan informasi melalui beberapa whatsapp group dosen dan sosial media, maka terdapat jumlah peserta 45 orang. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan diselenggarakan secara daring melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting pada tanggal 24 April 2020. Peserta edukasi dan pelatihan tetap berlokasi di rumah masing-masing dengan cara bergabung melalui tautan Zoom. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 1 (satu) hari pertemuan, selama kurang lebih 4 (empat) jam. Pada saat berlangsungnya pelatihan, peserta diberikan arahan dan bimbingan oleh narasumber untuk pengisian e-SPT, pemaparan materi mengenai istilah perpajakan yang digunakan dan cara penggunaannya, beberapa formulir bagi wajib pajak yang berbeda, serta pemaparan materi singkat mengenai tarif pemotongan PPh.

Edukasi dan pelatihan secara daring tentu mempunyai kendala dan tantangan. Pemaparan materi untuk melakukan edukasi harus dijelaskan *step by step* seperti tampak dalam gambar berikut, yang dimulai dari edukasi wawasan mengenai perpajakan seperti dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Edukasi Kewajiban Wajib Pajak

Gambar 1 menampilkan sebagian narasumber di layar zoom, pada saat memaparkan materi di awal acara. Para peserta diberikan wawasan mengenai

perpajakan. Dalam gambar 1 tampak narasumber sedang memberikan penjelasan terkait kewajiban perpajakan.

Beragamnya tingkat pengetahuan peserta terkait perhitungan pajak, maka cara perhitungan PTKP juga dipandang perlu dijelaskan dengan rinci seperti nampak dalam gambar 2 berikut:

Perhitungan Penghasilan Tidak Kena Pajak

WP Kawin	Kode	PTKP
0 Tanggungan	TK0	54.000.000
1 Tanggungan	TK1	58.000.000
2 Tanggungan	TK2	63.000.000
3 Tanggungan	TK3	67.000.000

WP Kawin + Istri Bekerja	Kode	PTKP
0 Tanggungan	KI0	112.000.000
1 Tanggungan	KI1	117.000.000
2 Tanggungan	KI2	121.000.000
3 Tanggungan	KI3	126.000.000

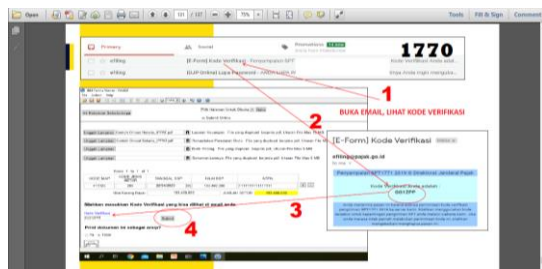
Gambar 2. Cara Perhitungan PTKP

Para peserta yang sebagian besar adalah pelaku UMKM, masih ada yang belum memahami cara mengakses laman pajak, sehingga perlu diberikan pula informasi terkait link untuk mengakses seperti nampak dalam gambar 3 berikut:



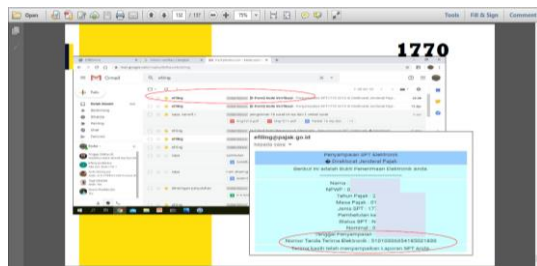
Gambar 3. Edukasi Link Akses Laman Pajak

Beberapa peserta pelatihan dari para pelaku UMKM menyampaikan telah mempunyai EFIN tetapi lupa *user name* dan *password*. Beberapa yang lain belum memiliki EFIN dan tidak tahu cara mendapatkan EFIN. Atas dasar permasalahan itulah maka edukasi EFIN juga prlu disampaikan. Pada sesi selanjutnya diberikan edukasi cara memperoleh EFIN dan memahami penggunaan kode verifikasi seperti tampak dalam gambar 4 berikut:



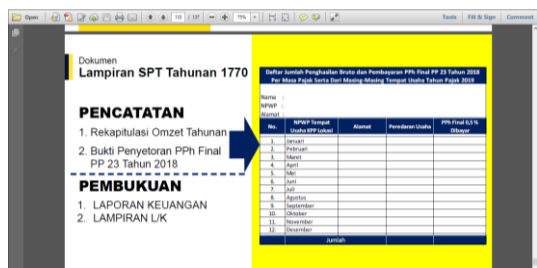
Gambar 4. Edukasi Kode Verifikasi

Materi selanjutnya adalah cara mengisi E-SPT, mulai dari pengisian sampai pada pelaporannya. Salah satu contoh materi ada pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Edukasi Cara Penyampaian Laporan SPT

Setelah semua materi terkait pengisian dan pelaporan e-SPT telah selesai, maka dilanjutkan dengan materi berbagai Lampiran yang harus disertakan dalam pelaporan SPT seperti tampak dalam gambar 4 berikut:



Gambar 6. Edukasi lampiran yang harus disertakan dalam Laporan SPT

Urutan dalam penyampaiannya saat pelaksanaan, tahapan yang dilaksanakan melalui zoom adalah sebagai berikut:

- Pengisian kuisioner Pre-Pelatihan bagi para peserta
- Pemaparan materi oleh narasumber, sekaligus melakukan praktik dengan contoh kasus riil
- Tanya jawab
- Pengisian kuisioner Post-Pelatihan, Keuasan, dan Keberlanjutan Pelatihan

Kuisioner yang didistribusikan kepada para peserta digunakan untuk melihat apakah para peserta menyimak materi yang diberikan dan dapat memahami materi tersebut. Kuisioner pre dan post pelatihan terdiri dari 10 item pertanyaan pemahaman perpajakan. Kuisioner keuasaan serta keberlanjutan digunakan untuk mengukur kesuksesan pelatihan yang dilakukan dan juga menampung saran mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya, baik saran secara teknis pelaksanaan maupun topik pelatihan selanjutnya yang diminati oleh para peserta.

Tahap ke-3 (tiga) yaitu evaluasi. Berdasarkan kuisioner pra dan post pelatihan yang telah diisi oleh para peserta, kemudian dilakukan pengujian untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil dari pengisian kuisioner pre dan post diberikan penilaian jumlah jawaban yang benar dan kemudian dilakukan pengujian untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman materi yang diberikan. Pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon [10]. Uji Wilcoxon merupakan uji beda dari dua sampel yang berhubungan, tanpa memperhatikan normalitas distribusi data [11]. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS ini dirasa perlu untuk mengetahui keberhasilan kegiatan PkM secara keseluruhan.

Kuisioner keuasaan yang diberikan kepada para pelaku UMKM pada akhir sesi terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terbagi dalam kategori manfaat yang dirasakan peserta, keuasaan penyampaian materi, keuasaan terhadap pembicara, dan keuasaan secara keseluruhan. Kuisioner keuasaan yang digunakan menggunakan skala

likert 1-5. Skala 1 menyatakan sangat tidak puas dan skala 5 menyatakan sangat puas. Kemudian, kuisisioner keberlanjutan yang diedarkan berbentuk pilihan materi keberlanjutan yang dapat dipilih oleh para peserta dan juga pilihan lain untuk mengisi materi sesuai dengan keinginan peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran dari kegiatan PkM melalui kegiatan edukasi dan pelatihan adalah para peserta memiliki pengetahuan mengenai:

1. Pemahaman mengenai pentingnya melaporkan SPT
2. Pemahaman mengenai istilah-istilah dalam perpajakan dan pemahaman bagaimana cara penggunaannya (Status K/kawin, dan form yang harus digunakan sesuai dengan status pekerjaan)
3. Pemahaman mengenai kelengkapan data untuk mengisi e-SPT (bukti potong, e-fin, NPWP)
4. Pemahaman mengenai perlunya pengembangan pengetahuan e-SPT
5. Kemudahan mengakses sumber-sumber pendukung sebagai media pembelajaran SPT

Sasaran penerima sosialisasi dan pelatihan ini sebenarnya para pelaku UMKM di wilayah Kanwil DJP Jawa Barat II. Namun, karena pelatihan dilakukan secara daring, maka banyak sekali peserta yang mengikuti pelatihan yang berasal dari luar sasaran awal. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan memiliki berbagai macam profesi dan dari berbagai instansi. Hal tersebut dapat terlihat dari formulir pendaftaran yang telah diisi oleh para peserta, dimana para peserta memberikan informasi mengenai instansi asal dan juga profesi para peserta. Peserta yang mendaftar dalam kegiatan edukasi dan pelatihan sebanyak 52 peserta, namun yang masuk dalam room Zoom antara 40-45 peserta. Terdapat 5 peserta keluar masuk room zoom karena terdapat kendala koneksi. Beberapa peserta yang tercatat mengikuti sosialisasi antara lain para akademisi, mahasiswa, karyawan swasta, bahkan pelajar SMA/SMK dan dari berbagai wilayah diluar Bekasi. Hal ini terjadi karena pelatihan secara daring

terbuka secara luas dan diibaratkan seperti memasuki area publik seperti memasuki sebuah super market sehingga memungkinkan bagi siapapun untuk ikut mendaftar [12]. Apalagi sosialisasi dilakukan secara free, tanpa biaya pendaftaran. Namun, meskipun bukan pelaku UMKM murni, berdasarkan identitas yang disikan saat pendaftaram, para peserta mempunyai usaha rumahan atau paling tidak sedang dalam tahap perencanaan membuka usaha.

Sehari sebelum dilakukan edukasi dan pelatihan, para peserta sudah diberikan akses ID dan *password* melalui email masing-masing. Pemaparan dibagi menjadi tiga sub materi, setiap sub materi diselingi dengan tanya jawab oleh para peserta kepada narasumber. Indikator keberhasilan kegiatan adalah dapat dilaksanakannya kegiatan dengan baik dan benar. Dari hasil pengamatan pada saat kegiatan PkM berlangsung, diketahui bahwa:

1. Para peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan tertib dan sesuai dengan peraturan yang telah diinformasikan pada awal kegiatan.
2. Para peserta antusias mendengarkan penjelasan dari narasumber yang bekerja sama dengan pihak Kanwil DJP Jawa Barat II mengenai tata cara pengisian SPT melalui e-SPT. Hal tersebut menandakan bahwa para peserta senang dan dapat menerima penyampaian materi dengan baik.
3. Para peserta berpartisipasi aktif pada saat diberikan waktu untuk bertanya. Pertanyaan dari peserta kurang lebih adalah seputar penghitungan PPh 21, pelaporan SPT pada kondisi tertentu yang dialami para peserta, denda keterlambatan pelaporan, tata cara memperoleh EFIN serta mekanismenya pada saat wajib pajak lupa EFIN, dan juga mengenai status wajib pajak yang harus diisikan pada saat pelaporan SPT.

Tantangan yang lain dalam pelaksanaan pelatihan secara daring adalah cara mengatasi kebosanan yang bisa muncul pada peserta. Tantangan ini harus disiasati dengan

persiapan penyusunan materi dan pelaksanaan pelatihan yang menarik [13]. Selain itu, kendala yang biasa dihadapi para pelaku UMKM adalah keterbatasan pemahaman di bidang informasi dan teknologi [14]. Berbeda dengan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, setiap saat peserta dapat menginterupsi hanya dengan mengangkat tangannya untuk bertanya, dan narasumber langsung dapat membantu memberikan solusi. Kendala lainnya adalah edukasi dan pelatihan secara daring terkadang mendapatkan gangguan sinyal dari para peserta. Ketidak stabilan sinyal peserta dapat menyebabkan tiba-tiba keluar dari platform zoom sehingga mempengaruhi konsentrasi. Akibatnya, materi yang disampaikan terputus bagi peserta. Meskipun peserta yang terpentol keluar zoom masuk kembali, namun telah kehilangan sebagian informasi. Berdasarkan artikel PkM sebelumnya, kendala sinyal serta kendala keterbatasan pemahaman di bidang informasi dan teknologi khususnya dalam pelatihan dengan materi secara daring atau menggunakan aplikasi, ternyata juga dialami para peserta pelatihan bahkan di lingkungan pendidikan misalnya guru pada Madrasah Sanawiyah dan Madrasah Aliyah [15].

Hasil Pengujian Pre dan Post Test

Kuisisioner pretest dan posttest yang terisi lengkap berjumlah 40. Seluruh data yang didapatkan dari peserta diolah dengan melakukan uji Wilcoxon, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL UJI WILCOXON-RANKS

Item	N
Negative Ranks	9
Positive Ranks	17
Ties	14

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

TABEL 2. HASIL UJI WILCOXON-STATISTICS

Item	N
Z	-1,801
Signifikansi	0,072

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada hasil pengujian di Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah nilai pada hasil nilai *posttest* para peserta pelatihan sebanyak 17 dari total 40 peserta pelatihan. Kemudian Tabel 2 menunjukkan hasil uji signifikansi perbedaan *posttest* dan *pretest* sebesar 0,072. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian perbedaan antara post dan *pretest* signifikan pada taraf 10%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa para peserta yang mengikuti pelatihan mendapatkan pemahaman dan juga peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Meskipun demikian, ada 9 peserta yang mengalami penurunan nilai pada saat *posttest*, dan juga ada 14 peserta yang nilainya sama pada saat pre dan juga *posttest*. Pada peserta yang nilai pre dan *posttest* nya sama, peserta tersebut pada saat *pretest* sebagian sudah mendapatkan nilai maksimal. Nilai maksimal pada saat *pretest* menandakan bahwa para peserta sebelum mengikuti pelatihan sudah memahami mengenai materi perpajakan dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar semuanya, sehingga pada saat *posttest* nilainya tidak bertambah lagi. Pada peserta yang mengalami penurunan nilai yang terjadi pada saat *posttest* tidak banyak. Para peserta rata-rata salah menjawab 1 (satu) soal. Hal tersebut dapat terjadi mungkin karena tidak teliti dalam membaca soal ataupun juga karena menjawab soal dengan tergesa-gesa.

Hasil Kuisisioner Kepuasan

Kuisisioner kepuasan yang terisi dan dapat diolah berjumlah 40. Seluruh peserta pelatihan telah mengisi kuisisioner kepuasan dengan lengkap. Hasil dari kuisisioner kepuasan yang telah diolah dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata para peserta merasa puas terhadap pelatihan yang dilakukan. Tidak ada peserta yang memberikan nilai kurang dari 3, sehingga dapat diartikan bahwa secara keseluruhan, para peserta merasa puas terhadap kegiatan edukasi dan pelatihan. Evaluasi terhadap kepuasan terbagi dalam 4 (empat) kelompok, seperti terlihat dalam tabel 3, yaitu:

1. Manfaat bagi peserta: 73% sangat setuju pelatihan ini menambah pengetahuan dan 65% sangat setuju bahwa pelatihan bermfaat
2. Kepuasan pemaparan materi: 60% setuju bahwa pelatihan secara daring mudah dipahami, 58% sangat setuju bahwa pelatihan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan 58% sangat setuju bahwa materi yang disajikan jelas dan sesuai harapan
3. Kepuasan kemampuan pembicara: 60% sangat setuju bahwa pembicara menguasai materi dengan baik, 53% sangat setuju bahwa pembicara menjelaskan materi dengan runtut dan 58% sangat setuju bahwa pembicara mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan peserta
4. Kepuasan secara keseluruhan memperlihatkan bahwa 55% partisipan sangat setuju bahwa tim telah memberikan pelatihan sesuai harapan dan 58% sangat setuju bahwa peserta puas dengan pelatihan

Tabel 3 berikut memperlihatkan persentase penilaian atas penjelasan yang diuraikan sebelumnya.

TABEL 3. HASIL OLAH DATA KUISIONER KEPUASAN

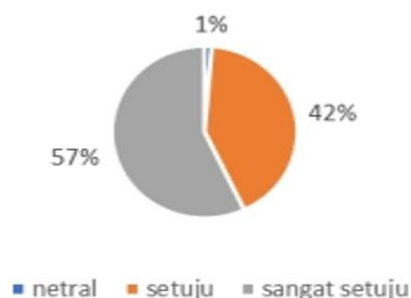
Kelompok	Item Kuisisioner	1	2	3	4	5
Manfaat bagi peserta	Kegiatan ini menambah pengetahuan saya	0%	0%	0%	28%	73%
	Materi yang diberikan dapat bermanfaat bagi saya	0%	0%	0%	35%	65%
Kepuasan pemaparan materi	Pelatihan dengan cara daring/ online seperti ini mudah untuk saya pahami	0%	0%	5%	60%	35%
	Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami	0%	0%	0%	43%	58%
	Materi yang disajikan jelas dan sesuai harapan saya	0%	0%	5%	38%	58%
Kepuasan kemampuan pembicara	Pembicara menguasai materi dengan baik	0%	0%	0%	40%	60%
	Pembicara menjelaskan materi dengan runtut	0%	0%	3%	45%	53%
	Pembicara mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan peserta	0%	0%	0%	43%	58%
Kepuasan keseluruhan	Tim telah memberikan pelatihan sesuai harapan saya	0%	0%	0%	45%	55%
	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelatihan pengisian e SPT ini	0%	0%	0%	43%	58%

Sumber: Hasil pengolahan dengan excel

Selanjutnya pada gambar 7 diperlihatkan Rata-rata hasil angket kepuasan. Sebanyak 42% peserta menyatakan bahwa mereka setuju jika kegiatan sosialisasi ini memuaskan. Kemudian 57% peserta menjawab sangat setuju pada pernyataan

bahwa kegiatan sosialisasi ini memuaskan. Hanya 1% yang memberikan pendapat netral.

GAMBAR 7. RATA-RATA HASIL ANGKET KEPUASAN



Sumber: Data diolah

Kegiatan edukasi dan pelatihan dapat membantu para peserta yang belum melaporkan SPT, karena materi diberikan secara detail disertai dengan langkah-langkah pengisian e-SPT sesuai dengan masing-masing formulir yang akan digunakan oleh para peserta.

Hasil Olah Data Kuisisioner Keberlanjutan

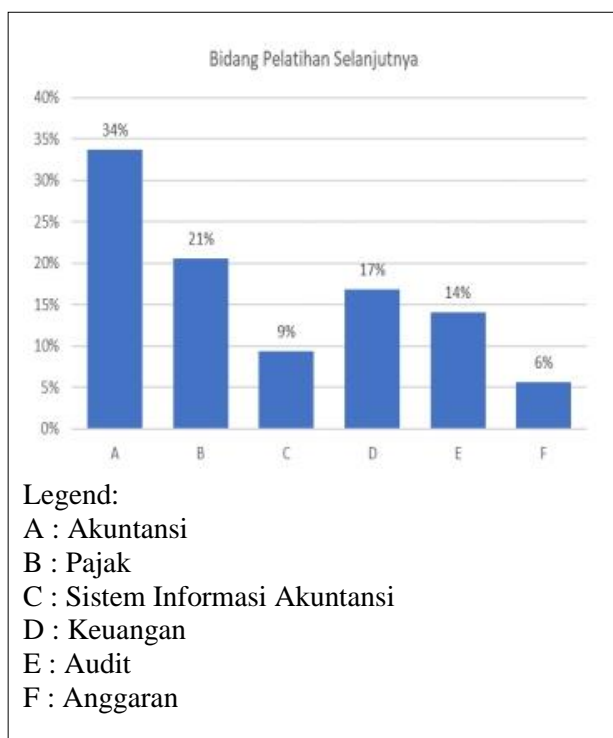
Kuisisioner keberlanjutan diisi dengan lengkap oleh para peserta sehingga seluruh kuisisioner dapat diolah. Pada kuisisioner keberlanjutan, para peserta diminta untuk menjawab terlebih dahulu apakah berminat jika dilakukan pelatihan di masa mendatang. Seluruh peserta atau 100% peserta menjawab berminat mengikuti pelatihan-pelatihan selanjutnya. Kemudian para peserta diberikan beberapa pilihan bidang yang diminati dan para peserta dapat memilih lebih dari satu bidang. Hasil dari pilihan bidang para peserta dapat dilihat pada Gambar 8.

Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa bidang yang paling banyak diminati oleh para peserta adalah bidang akuntansi. Peserta yang memilih bidang akuntansi sejumlah 34%. Pilihan bidang yang banyak dipilih oleh para peserta selanjutnya adalah bidang perpajakan, yaitu sebesar 21%. Selanjutnya para peserta yang memilih bidang keuangan sejumlah 17%, diikuti bidang audit sejumlah 14%, bidang sistem informasi akuntansi sejumlah 9%, dan yang terakhir adalah bidang

anggaran sebesar 6%. Hasil kuisisioner menjadi pertimbangan dalam menentukan bidang pelatihan selanjutnya, agar sesuai dengan kebutuhan para peserta. Ketika bidang pelatihan dan materi sesuai dengan kebutuhan para peserta, maka tingkat kebermanfaatannya menjadi semakin tinggi.

Meskipun kegiatan pelatihan terselenggara dengan baik, tetap perlu mendapat masukan dan saran dari para peserta agar pelatihan di masa mendatang dapat lebih ditingkatkan lagi. Beberapa peserta memberikan masukan dan juga saran pada kuisisioner yang dibagikan. Masukan yang diberikan oleh para peserta antara lain adalah untuk memberikan materi sebelum acara berlangsung dan juga membagi peserta ke dalam kelompok yang lebih kecil agar pelatihan dapat dilakukan secara intensif kepada masing-masing peserta. Berikut Gambar 8 yang menunjukkan pilihan bidang yang paling banyak diminati oleh para peserta untuk pelatihan selanjutnya.

GAMBAR 8 PILIHAN BIDANG PELATIHAN SELANJUTNYA



Sumber: Data diolah

Dari gambar 8 tersebut, terlihat bidang pelatihan selanjutnya berdasarkan pilihan para peserta dari urutan yang paling diminati adalah bidang akuntansi, kemudian bidang pajak, bidang keuangan, bidang audit, bidang sistem informasi keuangan, dan terakhir yang paling sedikit peminat adalah topik anggaran.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan dapat dikatakan telah menjawab permasalahan mitra yaitu meningkatnya pemahaman dalam pengisian dan pelaporan e-SPT. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dan membawa dampak positif bagi para peserta. Meskipun dilaksanakan secara daring, pendekatan yang dilakukan kepada mitra dan tahapan pelaksanaan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan terlihat dari jawaban para peserta pelatihan terkait tingkat manfaat pelatihan, kepuasan terhadap pemaparan materi, kepuasan terhadap narasumber, dan kepuasan secara keseluruhan yang dinilai sangat baik oleh para peserta khususnya para pelaku UMKM. Para narasumber dianggap telah membawakan materi yang menarik, sesuai kebutuhan peserta untuk mengatasi permasalahan, serta mudah untuk dipahami dan dipraktikkan.

Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu kurang memahami tata cara pengisian SPT dan penggunaan e-SPT, telah dapat teratasi dengan adanya kegiatan edukasi ini. Dengan meningkatnya pemahaman para mitra, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelaporan pajak dan penggunaan e-SPT utamanya dari para pelaku UMKM.

Selain itu berdasarkan hasil kuisisioner, antusiasme dari para peserta sangat tinggi jika diadakan pelatihan lanjutan di masa mendatang. Bidang yang paling banyak diminati oleh para peserta adalah pelatihan bidang akuntansi, sehingga selanjutnya tim penyelenggara kegiatan pelatihan dapat mempertimbangkan kembali bidang akuntansi, meski tidak menutup kemungkinan diadakan juga pelatihan bidang lainnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada para mitra dan semua pihak yang telah terlibat dan mendukung, yaitu pihak dari Kanwil DJP Jawa Barat II, dan kepada Universitas Bina Insani sebagai fasilitator kegiatan PkM ini. Tidak lupa, tentunya ucapan terimakasih perlu disampaikan kepada para peserta yaitu para pelaku UMKM di wilayah Bekasi dan sekitarnya, yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

7. REFERENSI

- [1] Pajak, K. K. R. I. D. J. (2013). Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya.
- [2] Kusuma, H. (2020). Jumlah Wajib Pajak yang Laporan SPT Diprediksi Turun Tahun Ini. *Finance.Detik.Com*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4895367/jumlah-wajib-pajak-yang-laporan-spt-diprediksi-turun-tahun-ini>
- [3] Anggit, I. (2019). DJP: Sudah 11,31 Juta Wajib Pajak Laporan SPT. *Cnbc indonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190402092806-4-64222/djp-sudah-1131-juta-wajib-pajak-laporan-spt>
- [4] Primasari, N. H. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 60–79.
- [5] Lubis, R.A.,M,B., & Sari, E. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Lubuk Pakam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 99–120.
- [6] Sari, D. P., Putra, R. B., Fitri, H., Ramadhanu, A., & Putri, F. C. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan dan Referensi Risiko Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Toko Elektronik di Kecamatan Sitiung Dharmasraya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 18–22.
- [7] Putera, A. D. (2017). Laporan SPT Secara Online Lebih Memudahkan Wajib Pajak. *Ekonomi.Kompas.Com*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/09/192744726/laporan-spt-secara-online-lebih-memudahkan-wajib-pajak>
- [8] Aivanni, N. (2019). Baru 10,23 Juta Wajib Pajak Laporkan SPT. *MediaIndonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/226431-baru-1032-juta-wajib-pajak-laporkan-spt>
- [9] Ekonomi, W. (2019). Jumlah Pelapor SPT Naik, Tapi Banyak yang Paham Cara Laporan via e-Filling. *Wartaekonomi.Com*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read221631/jumlah-pelapor-spt-naik-tapi-banyak-yang-tak-paham-cara-lapor-via-e-filling>
- [10] Yunadi, A., & Ardiyanti, W. (2018). Pengaruh Program Kampung UKM Digital terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus UKM Batik Kayu Krebet, Pajangan, Bantul). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(1), 50–58.
- [11] HN, I. D., N., D., & J., J. (2019). Analisis Perbedaan Laba Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Dan Undang-Undang Perpajakan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(7).
- [12] Zaenal Abidin Eko Putro, Ida Nurhayati, Iis Mariam, Anis Rosyidah, Iwan Susanto, Novi Purnama Sari. “Knowledge Sharing Lintas Keilmuan Melalui Web-Based Seminar Di Masa Work From Home”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Aptekmas Vol. 3 No. 4 pp 29-30 (2020)*. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>

- [13] Nunu Kustian, Siti Julaeha, Dudi Parulian. “Pelatihan Media E-Learning Berbasis Web Pada Guru SDN Jatimekar I Bekasi”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Aptekmas* Vol.4, No.1 (2021), pp 46. <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxix>
- [14] Ratih Pratiwi dan Uding Sastrawan. “Implementasi Aplikasi Akuntansi Pada UKM Adiraka Dalam Pengelolaan Keuangan”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Aptekmas* Vol. 1 No. 2 pp 1 (2018). <https://doi.org/10.36257/aps.v1i2.1246>
- [15] M. Rudi Sanjaya, Endang Lestari Ruskan, Dwi Rosa Indah, Ariansyah Saputra, Rafliandi Ardana, Muhammad Raihan Udda Rahmany, Novitas Sari, Rahma Destriani. “Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Media Online Menggunakan Google Classroom Dan Google Form Di Desa Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Aptekmas* Vol.4 No.1. pp 50 (2021). <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxix>